



BAKTI SOSIAL BERSIH-BERSIH TELINGA DI BANJAR JAGATAMU, DESA MELILING, KERAMBITAN – TABANAN OLEH DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**Oleh****Ida Ayu Mirah Agung¹, I Gusti Ayu Prema Yani Sidemen², Anak Agung Istri Aiswarya Novitrianti³****^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia****Email: ¹mirah@unmas.ac.id**

Article History:*Received: 11-01-2025**Revised: 28-01-2025**Accepted: 14-02-2025***Keywords:***Cerumen, Bersih-Bersih Telinga, Health Service*

Abstract: *Ear and hearing health is an important thing that needs special attention. Disorders of the ear and hearing can cause several disorders, such as ear infections, balance problems, and even permanent hearing loss. Good ear and hearing health can be achieved by adopting healthy habits and attitudes based on good knowledge in ear and hearing health. One of the causes of hearing loss that often occurs is cerumen block/cerumen obstructions/cerumen impaction. As a form of community service and realizing the main goal of the WHO Sound Hearing 2030 program, lecturers from the Faculty of Medicine, Mahasaraswati University, Denpasar, held a health service in Banjar Jagatamu, Meliling Village, Kerambitan - Tabanan, namely Bersih-Bersih Telinga (BBT) to reduce the incidence of deafness due to cerumen. In addition to cleaning the ears, the health service activities were also filled with consultations regarding community complaints in the field of ears, nose, and throat*

PENDAHULUAN

Kesehatan telinga dan pendengaran merupakan hal penting yang perlu perhatian khusus. Gangguan pada telinga dan pendengaran dapat mengakibatkan beberapa kelainan, seperti penyakit infeksi telinga, masalah keseimbangan, hingga gangguan pendengaran permanen. Kesehatan telinga dan pendengaran yang baik dapat dicapai dengan melakukan kebiasaan dan sikap yang sehat dengan didasari pengetahuan yang baik dalam hal kesehatan telinga dan pendengaran. Salah satu penyebab gangguan pendengaran yang sering terjadi adalah serumen blok/serumen obstruksi/impaksi serumen. Produksi serumen (kotoran telinga) merupakan proses yang normal dan terjadi secara alami. Serumen melindungi telinga dari infeksi dan menjadi penghalang bagi serangga dan air. Serumen biasanya dikeluarkan dari liang telinga secara spontan melalui gerakan rahang alami. Akan tetapi, mekanisme pembersihan diri ini gagal pada beberapa individu, dan serumen dapat tersumbat. Penumpukan serumen yang berlebihan kemungkinan besar tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Hal ini dapat terjadi akibat terbatasnya akses masyarakat menuju pusat layanan kesehatan disertai dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam merawat

kesehatan telinga.

Permasalahan gangguan pendengaran, masalah lain yang perlu mendapat perhatian bersama adalah gangguan pendengaran akibat paparan bising, gangguan pendengaran akibat infeksi dan sumbatan kotoran telinga (serumen blok/srumen obsturans) yang banyak ditemukan pada anak-anak usia sekolah. Sumbatan serumen dapat mengakibatkan gangguan pendengaran sehingga akan mengganggu proses penyerapan pelajaran bagi anak sekolah. Hasil survey cepat yang dilakukan oleh Profesi Perhati dan Departemen Mata FKUI di beberapa sekolah di 6 kota di Indonesia, ternyata prevalensi serumen prop pada anak sekolah cukup tinggi yaitu antara 30 – 50 %.

Menurut World Health Organization (WHO), saat ini diperkirakan ada 360 juta (5.3%) orang di dunia mengalami gangguan cacat pendengaran, 328 juta (91%) diantaranya adalah orang dewasa (183 juta laki-laki, 145 juta perempuan) dan 32 juta (9%) adalah anak-anak. Prevalensi gangguan meningkat seiring dengan pertambahan usia. Prevalensi gangguan pendengaran pada orang di atas usia 65 tahun bervariasi dari 18 sampai hampir 50% di seluruh dunia.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mewujudkan tujuan utama program *Sound Hearing 2030* dari WHO, dosen Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar mengadakan bakti kesehatan di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan – Tabanan. Dengan jarak ± 30 km dari pusat kota Denpasar, Banjar Jagatamu menghadapi keterbatasan akses untuk mencapai pusat layanan kesehatan yang memiliki fasilitas yang lengkap. Layanan kesehatan yang tersedia di Banjar Jagatamu hanya sebatas layanan Posyandu praktek dokter pribadi, serta Puskesmas Pembantu. Puskesmas Kerambitan I yang membawahi Desa Meliling berada kurang lebih 10 km dari Banjar Jagatamu.

Kegiatan bakti kesehatan yang diadakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar ini dilaksanakan untuk menyukseskan salah satu program *Sound Hearing 2030* dari WHO, yaitu bersih-bersih telinga untuk mengurangi kejadian ketulian akibat serumen. Selain bersih-bersih telinga, kegiatan bakti kesehatan juga diisi dengan konsultasi mengenai keluhan masyarakat dalam bidang telinga, hidung, dan tenggorok.

METODE

Kegiatan bakti kesehatan bersih-bersih telinga dilaksanakan dengan melibatkan dokter spesialis telinga hidung tenggorok bedah kepala leher (THT-BKL) yang juga merupakan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Persiapan dan koordinasi: sebelum pelaksanaan kegiatan, tim bakti kesehatan dari Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan koordinasi dengan pihak banjar dan tokoh masyarakat setempat, di Banjar Jagatamu serta Puskesmas Kerambitan I untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan, target peserta, serta mendata keluhan dalam bidang THT terbanyak di Puskesmas Kerambitan I.
2. Sosialisasi: sosialisasi mengenai kegiatan bakti kesehatan bersih-bersih telinga dilakukan melalui penyebaran informasi kepada masyarakat setempat baik secara lisan maupun dengan penyebaran pamflet, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan bersih-bersih telinga dan manfaat yang diperoleh dari



- kegiatan tersebut. Pendaftaran peserta dilakukan secara terbuka ditujukan kepada semua masyarakat Banjar Jagatamu tanpa dikenakan biaya.
3. Pelaksanaan bersih-bersih telinga: pelaksanaan kegiatan dilakukan di balai Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan - Tabanan dengan tim tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis THT-BKL serta mahasiswa Fakultas Kedokteran sebagai bagian dari program pendidikan. Prosedur akti kesehatan meliputi:
 - a. Pemeriksaan telinga hidung tenggorok
 - b. Bersih-bersih telinga dengan membersihkan serumen menggunakan tehnik ekstraksi maupun *spooling* dengan air hangat.
 - c. Konsultasi dengan dokter spesialis THT-BKL mengenai keluhan di bidang telinga hidung tenggorok.
 4. Rujukan: diberikan kepada peserta bakti kesehatan yang memerlukan tindakan lebih lanjut, seperti pada peserta yang mengalami perforasi membran timpani dengan penurunan pendengaran.
 5. Evaluasi dan penutupan: setelah seluruh rangkaian acara selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bakti kesehatan dari segi pelayanan serta dampaknya epada anggota masyarakat Banjar Jagatamu. Penutupan acara dilakukan dengan ucapan terima kasih kepada peserta kegiatan, yaitu masyarakat Banjar Jagatamu serta berharap agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

HASIL

Pelaksanaan bakti kesehatan bersih-bersih telinga di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan – Tabanan berhasil menarik perhatian masyarakat, sebanyak 91 orang ikut berpartisipasi dalam acara bakti kesehatan ini. Sebagian besar partisipan adalah warga berusia dewasa muda yang masih jarang memeriksakan kesehatan telinganya ke pusat kesehatan.

Dari hasil pemeriksaan telinga hidung tenggorok, sebagian besar warga mengalami serumen blok/serumen obsturans. Ada ditemukan beberapa warga laki-laki yang juga mengalami perlukaan pada liang telinga dikarenakan kebiasaan membersihkan kotoran telinga menggunakan alat yang tidak ditujukan untuk membersihkan kotoran telinga, seperti bulu ayam dan kunci motor. Seluruh peserta dengan temuan serumen blok/serumen obsturans diberikan tindakan ekstraksi serumen maupun *spooling* serumen. Didapatkan 1 pasien dengan Otitis Media Supurativa Kronis (OMSK) fase tenang tipe aman dengan penurunan pendengaran yang diberikan rujukan ke pusat layanan kesehatan yang memiliki fasilitas poliklinik THT.

Secara garis besar, kegiatan bakti kesehatan ini mendapatkan respons positif dari kalangan masyarakat. Mereka mengungkapkan rasa terima kasih karena bisa mendapatkan pelayanan bersih-bersih telinga yang biasanya luput dari perhatian masyarakat sendiri. Hasil dari kegiatan bakti kesehatan ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan akan layanan kesehatan THT yang lebih mudah dijangkau dan banyaknya harapan agar kegiatan serupa dapat berkelanjutan di masa mendatang. Kegiatan bakti kesehatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan liang telinga dari tumpukan serumen untuk mengurangi kejadian gangguan dengar.



Gambar 1. Pelaksanaan Bakti Kesehatan Bersih-Bersih Telinga

KESIMPULAN

Bakti kesehatan bersih-bersih telinga yang diselenggarakan Fakultas Kedokteran Universitas Mahasaraswati Denpasar di Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan – Tabanan berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk membersihkan liang telinga masyarakat dari serumen, tetapi ga dapat memberikan edukasi agar masyarakat lebih waspada mengenai ketulian akibat serumen blok/serumen obsturans.

Dapat dilihat bahwa kegiatan bakti kesehatan bersih-bersih telinga dibutuhkan oleh masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap pusat layanan kesehatan. Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan telinga.

SARAN

Diharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan merambah ke area yang lebih luas. Selain itu, penting untuk melakukan kerja sama dengan pusat layanan kesehatan terdekat, lembaga swasta maupun lembaga pemerintah, untuk



dapat mewujudkan kesinambungan kegiatan serupa. Hal ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian ketulian akibat kotoran telinga (serumen) sesuai dengan tujuan utama WHO dalam program *Sound Hearing 2030* serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim bakti kesehatan bersih-bersih telinga mengucapkan terima kasih yang banyak kepada Kepala Lingkungan dan seluruh warga masyarakat Banjar Jagatamu, Desa Meliling, Kerambitan – Tabanan atas izin, waktu, antusias serta fasilitas yang diberikan agar acara kegiatan ini berjalan dengan lancar. Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga diucapkan kepada Rektor Universitas Mahasaraswati dan Ketua LPPM atas dana dan dukungan yang diberikan kepada tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan RI (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 879/MENKES/SK/XI/006 Rencana Strategi Nasional Penanggulangan Gangguan Pendegaran dan Ketulian untuk Mencapai Sound Hearing 2030
- [2] <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=5986>
- [3] Kementerian Kesehatan RI (2016). Pedoman Teknis Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian.
- [4] <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=9159>
- [5] Garret A. Horton et al (2020). Cerumen Management: An Updated Clinical Review and Evidence-Based Approach for Primary Care Physicians.
- [6] Astin Prima Sari dkk (2021). Hubungan Serumen Obsturans dengan Gangguan Pendengaran Tipe Konduktif pada Pelajar SD Negeri Rowosari 01 Semarang.
- [7] Anonim (2023). Laporan Tahunan Puskesmas Kerambitan I Tabanan.
- [8] World Health Organization (WHO) (2024). Deafness and Hearing Loss. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN